

Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu terhadap Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia <6 Bulan

Jayanti Dwi Lestari, Nurul Huriah Astuti

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

Korespondensi: Jayanti Dwi Lestari, Email: dwilestarijayanti139@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan akan berdampak terhadap kesehatan bayi, seperti gangguan pencernaan, risiko alergi, hingga gangguan pertumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan disain *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner yang ditanyakan langsung kepada responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sejumlah 83 orang ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,2% responden memberikan MP-ASI <6 bulan. Analisis Chi-Square menunjukkan bahwa variabel usia (*pvalue* <0,001), pekerjaan (*pvalue* = 0,003), pengetahuan (*pvalue* = 0,014), persepsi kerentanan (*pvalue* 0,048), persepsi keseriusan (*pvalue* 0,019), dan persepsi hambatan (*pvalue* = 0,045) berhubungan dengan pemberian MP ASI <6 bulan. Sementara tingkat pendidikan (*pvalue* = 0,240) dan persepsi manfaat (*pvalue* = 0,862) tidak berhubungan. Petugas promosi kesehatan diharapkan dapat lebih aktif memberikan informasi tentang praktik pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI kepada Ibu yang memiliki bayi usia <6 bulan.

Kata kunci: Persepsi, MP-ASI, Bayi <6 bulan

ABSTRACT

*The provision of complementary feeding (MP-ASI) to infants aged <6 months can have an impact on the baby's health, such as digestive disorders, allergy risks, and growth disturbances. This study aims to determine the relationship between knowledge and perception regarding the provision of MP-ASI to infants aged <6 months. This research is an analytical study with a cross-sectional design. The research instrument used a questionnaire sheet that is directly administered to the respondents. Sampling was done using total sampling techniques, involving 83 mothers with infants aged less than 6 months. Data analysis was conducted using the Chi-Square test. The results of the study showed that 60.2% of the respondents provided MP-ASI to infants aged <6 months. Chi-square analysis indicated that variables such as age (*p-value* <0.001), occupation (*p-value* = 0.003), knowledge (*p-value* = 0.014), perceived vulnerability (*p-value* = 0.048), perceived severity (*p-value* = 0.019), and perceived barriers (*p-value* = 0.045) were associated with the provision of MP-ASI <6 months. Meanwhile, educational level (*p-value* = 0.240) and perceived benefits (*p-value* = 0.862) were not associated. Health promotion officers are expected to be more proactive in providing information about exclusive breastfeeding practices and the provision of MP-ASI to mothers with infants aged <6 months.*

Keywords: Perception, MP-ASI, Infants <6 months

Riwayat Artikel

Diterima : 10 Agustus 2023

Ditelaah : 15 Agustus 2023

Dipublikasi : 31 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 6-24 bulan. Peranan MP-ASI bukan menggantikan ASI melainkan untuk melengkapi ASI (1). Pemberian MP-ASI dilakukan secara bertahap, baik dari bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan bayi untuk mencerna. Kuantitas dan kualitas yang cukup dalam pemberian MP-ASI dapat membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak secara pesat (2).

Data menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan menyebabkan kematian sebesar 1,3 juta jiwa di seluruh dunia, termasuk 22% jiwa meninggal setelah kelahiran (3). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan sebesar 57%. Pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan pada bayi (4).

Hambatan utama tidak tercapainya ASI eksklusif dan pemanfaatan MP-ASI yang benar adalah karena kurang tersampainya pengetahuan yang benar tentang pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI pada para ibu (5). Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan tindakan (6,7).

Penelitian lainnya juga menunjukkan ada hubungan antara usia dan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan dan ada hubungan antara persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi kerentanan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan (8,9,10). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi

terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik deskriptif. Penelitian dilakukan di dua RW Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia <6 bulan di RW 06 dan RW 07 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur. Pada lokasi tersebut terdapat 83 ibu yang memiliki bayi usia <6 bulan, sehingga sampel diambil semua atau *total sampling*.

Variabel Dependen penelitian ini adalah Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia <6 Bulan dan Variabel Independennya adalah usia, riwayat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang variabel penelitian. Uji statistik dilakukan dengan *Chi-Square*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan ada 50 orang responden (60,2%) yang memberikan MP-ASI pada bayi usia <6 bulan. Sebanyak 52 orang responden (62,7%) memiliki usia 20-35 tahun, 45 orang responden (54,2%) memiliki riwayat pendidikan tinggi, 55 orang responden (66,3%) adalah ibu bekerja. Selain itu, 48 orang responden (57,8) memiliki pengetahuan baik, 45 orang responden (54,2%) memiliki persepsi kerentanan rendah, 54 orang responden (65,1%) memiliki persepsi keseriusan tinggi, 50 orang responden (60,2%) memiliki persepsi manfaat rendah, dan 50 orang responden (60,2%) memiliki persepsi hambatan rendah (Tabel 1).

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian MP-ASI pada bayi

usia <6 bulan adalah variabel Usia (*pvalue* <0,001), pekerjaan ibu (*pvalue* = 0,003), pengetahuan *pvalue* = 0,014), persepsi kerentanan (*pvalue* = 0,048), persepsi keseriusan (*pvalue* = 0,019), dan persepsi hambatan (*pvalue* = 0,045). Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan adalah variabel riwayat pendidikan (*pvalue* = 0,240) dan persepsi manfaat (*Pvalue* = 0,862) (Tabel 2).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ibu yang bekerja memiliki peluang untuk memberikan MP-ASI <6 bulan 2 kali lebih tinggi dibandingkan ibu tidak bekerja. Nilai PR pada ibu bekerja adalah nilai PR tertinggi dibandingkan variabel yang secara statistik bermakna dalam penelitian ini (Tabel 2).

Lebih lanjut penelitian ini juga mendapatkan bahwa ibu yang memiliki persepsi keseriusan rendah memiliki peluang 1,7 kali lebih tinggi untuk melakukan praktek pemberian MP-ASI <6 bulan daripada ibu yang memiliki persepsi keseriusan tinggi (Tabel 2).

Selain itu, pengetahuan ibu yang kurang baik memiliki peluang 1,6 kali lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI <6 bulan, dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik (Tabel 2).

Hasil penelitian ini juga dapat diinterpretasikan bahwa persepsi hambatan yang rendah memiliki peluang 1,54 kali lebih tinggi bagi ibu yang memiliki bayi <6 bulan untuk memberikan MP-ASI <6 bulan, dibandingkan ibu yang memiliki persepsi hambatan tinggi (Tabel 2).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		n	%
Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia <6 Bulan	Memberikan	50	60,2
	Tidak Memberikan	33	39,8
Usia	<20 atau >35 tahun	31	37,3
	20-35 tahun	52	62,7
Riwayat Pendidikan	Rendah	38	45,8
	Tinggi	45	54,2
Pekerjaan	Bekerja	55	66,3
	Tidak Bekerja	28	33,7
Pengetahuan	Kurang Baik	35	42,2
	Baik	48	57,8
Persepsi Kerentanan	Rendah	45	54,2
	Tinggi	38	45,8
Persepsi Keseriusan	Rendah	54	65,1
	Tinggi	29	34,9
Persepsi Manfaat	Rendah	50	60,2
	Tinggi	33	39,8
Persepsi Hambatan	Rendah	50	60,2
	Tinggi	33	39,8

Tabel 2. Hubungan Antara Variabel Pengetahuan dan Persepsi dengan Pemberian MP-ASI <6 Bulan

Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia <6 Bulan	Pemberian MP-ASI <6 Bulan				Pvalue	PR (95% CI)
	Memberikan		Tidak Memberikan			
	n	%	n	%		
Usia					<0,001	
<20 atau >35 Tahun	27	87,1	4	12,9		1,969
20-35 Tahun	23	44,2	29	55,8		(1,410-2,750)
Riwayat Pendidikan					0,240	
Rendah	26	68,4	12	31,6		1,283
Tinggi	24	53,3	21	46,7		(0,906 – 1,818)
Pekerjaan					0,003	
Bekerja	40	72,7	15	27,3		2,036
Tidak Bekerja	10	35,7	18	64,3		(1,207 – 3,434)
Pengetahuan					0,014	
Kurang Baik	27	77,1	8	22,9		1,610
Baik	23	47,9	25	52,1		(1,139 – 2,275)
Persepsi Kerentanan					0,048	
Rendah	32	71,1	13	28,9		1,501
Tinggi	18	47,7	20	52,6		(1,023 – 2,203)
Persepsi Keseriusan					0,019	
Rendah	38	70,4	13	29,6		1,701
Tinggi	12	41,4	17	58,9		(1,067 – 2,711)
Persepsi Manfaat					0,862	
Rendah	31	62,0	19	38,0		1,077
Tinggi	19	57,6	14	42,4		(0,748 – 1,550)
Persepsi Hambatan					0,045	
Rendah	35	70,0	15	30,0		1,540
Tinggi	15	45,5	18	54,5		(1,016 – 2,333)

DISKUSI

Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia <6 Bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya memberikan ASI eksklusif hingga bayi usia 6 bulan dan bahayanya memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi berusia <6 bulan. Padahal, pada saat bayi berusia 0-6 bulan, pemberian ASI saja cukup. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jumlah komposisi ASI masih mencukupi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila ASI diberikan secara tepat sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian makanan atau minuman selain ASI akan memungkinkan protein maupun kuman dapat masuk ke dalam usus bayi (7). Penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mendapatkan 67,2% ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayi usia <6 bulan (7). Artinya, proporsi ibu yang memberikan MP-ASI <6 bulan pada bayinya lebih tinggi dibandingkan ibu yang menerapkan pemberian ASI eksklusif.

Usia

Usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umumnya memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan usia yang lebih muda. Usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu. Usia ibu yang terlalu muda ketika hamil bisa menyebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya belum siap menjadi ibu. Hal ini dapat

mempengaruhi kehamilan dan pengasuhan anak (8). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (12) yang menjelaskan ada hubungan antara usia dengan pemberian MP-ASI <bulan.

Pekerjaan

Salah satu dampak kehidupan modern adalah pergeseran pada pengaturan peran dalam keluarga, yaitu ibu dituntut tidak berperan dalam urusan domestik saja, tapi juga urusan diluar rumah, seperti bekerja tanpa melupakan peran keibuannya yang tidak tergantikan, seperti hamil, melahirkan, dan menyusui. Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi pola makan anak karena ibu cenderung memberikan tambahan makanan lain untuk mencukupi kebutuhan gizi anaknya (11). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI <6 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (14).

Pengetahuan

Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan ibu dapat diperoleh baik secara internal, yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri dan pengetahuan eksternal, yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain. Semakin banyak informasi yang dimiliki semakin tinggi pengetahuan seseorang (16). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (11) yang menjelaskan bahwa pengetahuan berhubungan dengan praktek pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan.

Persepsi

Ada empat persepsi yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) mengacu pada penilaian individu

secara subjektif dari risiko terhadap masalah kesehatan. Individu yang percaya bahwa mereka memiliki risiko yang rendah terhadap penyakit lebih mungkin untuk melakukan tindakan yang tidak sehat. Sementara, individu yang percaya bahwa mereka memiliki risiko tinggi, akan lebih mungkin untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko dari masalah kesehatan (18). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (19) yang menjelaskan adanya hubungan antara persepsi kerentanan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan.

Sementara persepsi keseriusan (*perceived seriousness*) adalah perilaku yang mengacu pada penilaian subjektif individu terhadap tingkat keseriusan masalah kesehatan dan potensi konsekuensinya. Peneliti terdahulu menyampaikan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif dapat menurunkan daya tahan tubuh bayi sehingga mudah terserang penyakit dan berdampak kepada kegagalan pertumbuhan bayi (7). Kombinasi persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan akan menghasilkan persepsi ancaman sehingga individu akan mengubah perilaku mereka berdasarkan persepsi ancaman yang berasal dari keseriusan penyakit tersebut (7). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (7) yang menjelaskan adanya hubungan antara persepsi keseriusan dengan praktek pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan.

Persepsi selanjutnya adalah persepsi manfaat. Persepsi ini menunjukkan bahwa tidak setiap individu yang menyakini adanya manfaat akan mewujudkan keyakinan tersebut dalam tindakannya. Demikian pula sebaliknya dengan individu yang tidak meyakini adanya manfaat. Menurut Notoatmodjo (2015) (20), semakin besar keuntungan yang diperoleh akan memperkuat individu tersebut untuk mengambil

keputusan. Individu akan melakukan tindakan tertentu apabila individu tersebut merasa dirinya rentan terhadap penyakit yang di anggap serius dan dapat membahayakan diri sendiri dan orang-orang sekitar (20). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di tahun 2018 yang menjelaskan tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan (19).

Persepsi terakhir adalah persepsi hambatan (*perceived barrier*). Persepsi ini merupakan pandangan atau penilaian individu mengenai seberapa besar rintangan untuk melakukan tindakan. Suatu tindakan bisa saja tidak dilakukan individu, walaupun individu itu meyakini bahwa ada keuntungan yang didapatkan jika mengambil tindakan tersebut. Hal ini bisa saja disebabkan oleh hambatan yang mengacu kepada karakteristik dari pengukuran terhadap suatu pencegahan, seperti merepotkan, mahal, tidak menyenangkan bahkan menyakitkan. Karakteristik ini dapat menyebabkan individu menghindari tindakan pencegahan yang harusnya dilakukan (21). Hambatan yang dirasakan untuk mengambil tindakan termasuk ketidaknyaman yang dirasakan, beban, dan bahaya (misalnya efek samping dari prosedur medis) (21). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (7) yang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi hambatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencegah perilaku pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan maka ibu bayi <6 bulan perlu dikuatkan pengetahuan dan persepsinya, terutama terkait persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, dan persepsi hambatan. Oleh karena itu, petugas promosi kesehatan perlu meningkatkan akses informasi tentang manfaat ASI eksklusif,

manajemen laktasi, dan pemberian MP-ASI yang tepat kepada ibu hamil dan menyusui, dengan berbagai metode yang sesuai situasi dan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Mangiri DP. Pedoman makanan pendamping ASI. Jakarta: Asha Book; 2013.
- 2) Wied HA. Makanan bayi sehat alami. Jakarta: Pupa Swara; 2012.
- 3) Mufida L. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan: Kajian Pustaka. J Pangan dan Agroindustri. 2015;Vol. 3.
- 4) Maharani O. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. J Ners dan Kebidanan Indones. 2016;4(2):84.
- 5) Permatasari Indah Dian. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun; 2019.
- 6) Glanz K. Health Behavior and Health Education: Theory, research, and practice. 4th ed. San Fransisco: Jossey-Bass; 2008.
- 7) Rahmawati R. Antropology. 2014;1–21.
- 8) Chairani SK. Alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) Dini dengan Pendekatan teori health belief model di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2013.
- 9) Selvia M. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mpsi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Berdasarkan Teori Transcultural Nursing Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. 2017;
- 10) Hamidah L. Gambaran Faktor-Faktor Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Asi Dengan Pendekatan Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Setu Tangerang Selatan. 2017;
- 11) Khairunnisa WS. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Siantan Tengah. J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura. 2013;
- 12) Tatuin NL, Ndoen HI, Wahyuni MMD. Hubungan Faktor Internal Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2018. J Pangan Gizi dan Kesehatan. 2019;8(1):961–73.
 - 13) Soekanto S. Sosiologi Suatu Pengantar. 47th ed. Jakarta: Rajawali Pers; 2015.
 - 14) Ginting D, Sekarwarna N, Sukandar H. Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. J Ilmu Kesehatan. 2013;(38):1–13.
 - 15) Suhardjo CMK. Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi. Yogyakarta: Kanisius; 2004.
 - 16) Anjarsari L. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Asi Eksklusif Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Ibu Bekerja Di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro; 2017.
 - 17) Risza Choirunissa TI. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Mawar, Kelurahan Jati Ranggong, Bekasi Jawa Barat Tahun 2018. 2018;
 - 18) Raingruber B. Contemporary Health Promotion In Nursing Practice. 2nd ed. Jones & Bartlett Learning; 2016.
 - 19) Annisa D. Hubungan faktor-faktor dalam teori health belief model dengan maya index di kelurahan bandungrejosari kecamatan sukun, kota malang. 2018;
 - 20) Notoatmodjo Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 - 21) Wati JE. Hubungan faktor-faktor dalam teori health belief model dengan maya index di kelurahan bandungrejosari kecamatan sukun, kota malang. 2018;